

# **PENGARUH PENGGUNAAN TPS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SDN 23 SUNGAI RAYA**

**Fiara Amelia Dewi, Suhardi Marli, Endang Uliyanti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email :fiara8899ok@gmail.com

## **Abstract**

*The aim of this research is to find out the influence of using TPS toward the outcome of IPS learning on class V SDN 23 Sungai Raya Kubu Raya. The method used is experimental study. With pre experimental design, with kind of experimental one grup pretest-posttest design. The technique of data collecting used is test in from of multiple choice which consist of 50 items. The result of the research is the average score of pretest 54,33, while the average score of post-test 67,20, t-test price tcount compared ttable with  $dk = 24 - 1 = 23$  and the significance level ( $\alpha$ ) 0,01 the price of  $t_{table} = 2,81$ .  $T_{count} \geq t_{table}$  or  $3,71 \geq 2,81$  means significant, it conclude that  $H_0$  is rejected, whereas  $H_a$  is accepted. It can be conclude that there is an influence of using TPS type of cooperative model toward the outcome of IPS learning on class V SDN 23 Sungai Raya Kubu Raya, that is about 0,78 with the medium category.*

**Keywords:** *Influence, TPS, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia di dunia. Menurut Suwarna dan Anna Poedjiadi (2013: 5.3) mengatakan “Pendidikan merupakan ilmu terapan yang menyangkut psikologi, sosiologi, dan berbagai materi subjek lain yang merupakan bahan kajian dalam pembelajaran.” Di dalam pembelajaran siswa juga berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Menurut Sardjiyo (2008: 1.14), ada beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh siswa di sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Agama dan Penjaskes.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk sekolah dasar (2006: 29) dijelaskan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep

dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.” Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk sekolah dasar (2006: 30) juga dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek seperti manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan dan sistem sosial dan budaya serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya menghafal materi tentang peninggalan-peninggalan dari masa lampau yang harus kita ketahui pada masa sekarang, dan isu sosial yang terjadi dimasyarakat tanpa dipahami bagaimana cara kita untuk membawa kesadaran terhadap masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V, dalam mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial beliau sudah berusaha

membuat suasana kelas yang aktif dan kreatif. Namun keterbatasan alat peraga serta media yang disediakan di sekolah sangat terbatas. Selain itu guru juga sesekali mengajak anak untuk berdiskusi kelompok serta tanya jawab. Tetapi dalam berdiskusi kelompok tidak semua siswa berperan aktif, jika dalam kelompok tersebut ada siswa yang lebih dominan maka siswa tersebutlah yang banyak berperan aktif dalam kelompok tersebut, sedangkan siswa yang lainnya hanya menerima saja jawaban yang diberikan oleh temannya. Sehingga siswa yang belum memahami pelajaran tidak mendapat kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, hal tersebut berpengaruh kepada pemahaman materi serta hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Pendidik harus melakukan berbagai upaya untuk dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 58) mengatakan bahwa, "*Think-Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, *think-pair share* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. *Think-pair share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno.

Dengan pembelajaran *Think-pair share* ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis yang didasarkan pada kesepakatan antaranggota dalam setiap kelompok. Siswa maupun guru memiliki status yang sama, namun peran yang berbeda dalam mengefektifkan pembelajaran kooperatif. Siswa berperan sebagai pelaksana diskusi sedangkan guru sebagai fasilitator dalam mendesain lingkungan yang kondusif. Dengan menggunakan *think-pair share*, dapat kiranya membuat siswa lebih memahami penanaman konsep, serta lebih menyenangkan dan

bermakna bagi siswa karna dapat mengutarakan hasil fikiran mereka.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya Kubu Raya."

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think-Pair Share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya Kubu Raya. (2) Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think-Pair Share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya Kubu Raya.

Menurut Isjoni (2013: 78), "*Think-Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain." Sedangkan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 58) mengatakan bahwa, "Pembelajaran *Think-Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas."

Adapun kelebihan *Think-Pair Share* (1) memberi kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, (2) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, (3) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota, (4) siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2016:58) adapun kekurangan *Think-Pair Share* (1) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas, (2) jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, (3) ketidaksesuaian

antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

Menurut Sardjiyo, dkk (2007:1.26) menyatakan, “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sedangkan dalam KTSP 2006 disebut bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.”

Beraskan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah interaksi manusia di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Hasil belajar adalah adalah perubahan yang mengakibatkan seorang manusia berubah dalam sikap, persepsi yang diperoleh dan juga perbaikan perilaku. Oemar Hamalik (dalam Rusman 2012: 123) “Hasil belajar terlihat dari proses terjadinya perubahan persepsi dan perilaku seseorang termasuk juga perbaikan perilaku.”

Menurut Munadi (dalam Rusman 2012: 124), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) faktor fisiologis, Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, (2) faktor psikologi, Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ),

perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa, (3) faktor lingkungan, Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembahan, dan lain-lain. Belajar tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega, (4) faktor instrumental, Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Jenis-jenis Hasil Belajar menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana 2009: 22), “Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, (c) ranah psikomotor.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015:88) menyatakan, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Alasan digunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penggunaan *Think-pair share* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengetahui apakah terdapat pengaruhnya terhadap hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*.

Berdasarkan bentuk *Pre-Experimental Design* maka bentuk yang digunakan penelitian ini *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Sugiyono (2015: 117) mengemukakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya dengan jumlah 24 orang siswa. Hadari Nawawi (2015: 152-153) menyatakan bahwa, "Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian." Dalam suatu penelitian diperlukan cara atau teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:125), mengatakan "Penggunaan sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang."

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan tahap persiapan antara lain: (1) melakukan observasi awal ke Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya, (2) berdiskusi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V mengenai bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan nanti dan tujuan yang diinginkan oleh penulis dalam penelitian ini, (3) perumusan masalah penelitian (4) mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa soal tes dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (5) mempersiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal *pre-test* (6) melakukan validasi instrumen penelitian oleh dosen ahli mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi, (8) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tempat penelitian.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan soal *pre-test* pada kelas penelitian, (2) melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair Share* di kelas penelitian, (3) memberikan soal *post-test* pada kelas penelitian.

#### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menskor hasil *pre-test* maupun *post-test* pada kelas penelitian sesuai dengan kriteria penskoran yang terdapat pada kunci jawaban yang dibuat, (2) setelah menskor hasil *pre-test* maupun *post-test*, maka selanjutnya adalah menghitung hasil rata-rata ( $\bar{X}$ ) belajar siswa yaitu hasil *pre-test* maupun *post-test* di kelas penelitian, (3) menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* kelas penelitian, (4) melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Chi kuadrat, (5) melakukan Uji t (*t-test*) untuk menjawab sub masalah nomor satu yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya dengan mencari  $t_{hitung}$ , (6) selanjutnya menguji signifikansi  $t_{hitung}$  dengan cara membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , (7) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya maka akan digunakan rumus *effect size*.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair-share* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya Kubu Raya. Jumlah sampel dalam penelitian ini

adalah 24 siswa, yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Data dari hasil *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan). Adapun data skor *pre-test* dan *post-*

*test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	54,33	67,20
Selisih	12,87	
Standar Deviasi	16,43	17,31
Uji Normalitas	2,86	5,60
Hasil Uji-t	3,71	
Effect Size	0,78	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan *think-pair share* (*pre-test*) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V adalah 54,33 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 16,43. Dengan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 80. Rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan *think-pair share* (*post-test*) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V adalah 67,20 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 17,31. Dengan nilai terendah adalah 26 dan nilai tertinggi adalah 90.

Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test* di peroleh selisih nilai antara *pre-test* dan nilai *post-test* sebesar 12,87. Yang berarti bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 12,87. Hasil penghitungan uji normalitas data *pre-test* siswa diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 2,86. Setelah itu menentukan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5% untuk dk 3 sebesar 7,81. Ini menunjukan bahwa  $\chi^2$  hitung sebesar 2,86 <  $\chi^2$  tabel sebesar 7,81, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal.

Hasil penghitungan uji normalitas data *post-test* siswa diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

hitung sebesar 5,60. Setelah itu menentukan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Ini menunjukan bahwa  $\chi^2$  hitung sebesar 5,60 <  $\chi^2$  tabel sebesar 7,81, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* berdistribusi normal.

Setelah dilakukan penghitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* siswa yang berdistribusi normal, dilanjutkan dengan penghitungan Uji-t maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,71 dengan db = 24 -1= 23 dan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 0,01 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,80. Karena  $t_{hitung}$  sebesar 3,71  $\geq$   $t_{tabel}$  sebesar 2,81, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya penggunaan model kooperatif tipe *think-pair share* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya Kubu Raya.

### Pembahasan

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 agustus 2017 sampai tanggal 10 september 2017 pada kelas V SDN 23 Sungai Raya Kubu Raya. Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan diberikan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui

peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu. *Pre-test* dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian setelah *pre-test* dilakukan, peneliti melaksanakan penelitian dengan memberikan perlakuan pembelajaran dalam setiap pertemuan dengan menggunakan *think-pair share* dalam pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *think-pair share* selama penelitian maka peneliti memberikan *post-test* diakhir penelitian. *Post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan *think-pair share*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa sebelum menggunakan *think-pair share* dan setelah menggunakan *think-pair share* dalam pembelajaran IPS dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia di kelas V SDN 23 Sungai Raya Kubu Raya.

Pada penelitian ini, sebelum melakukan pembelajaran diskusi kelompok dengan menggunakan *think-pair share*, peneliti mengawali pembelajaran yang akan dilakukan dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberikan soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa secara individu, selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangan dengan pertanyaan yang sama. Mereka dapat mencari pasangan mereka dengan melihat warna kertas yang mereka pegang, karna warna kertas yang sama menandakan bahwa soal yang ada di dalamnya juga sama. Setelah mereka selesai menukarkan jawaban mereka, kemudian siswa dibentuk kedalam kelompok yang berjumlah 4 orang dan masing-masing siswa membagi atau men-*share* jawaban yang telah mereka peroleh di dalam kelompok masing-masing untuk ditarik

kesimpulannya. Sebagaimana sejalan dengan pendapat Isjoni (2013) yang mengatakan *think-pair share* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan *think-pair share* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat setelah beberapa kali diberikan perlakuan dengan menggunakan *think-pair share*. Hal ini dapat terjadi karena dalam menggunakan *think-pair share* pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat berfikir lebih kritis, dapat membangun kerja sama yang baik serta membagi jawaban yang mereka peroleh kepada teman di dalam kelompok mereka. Sehingga suasana belajar mereka tidak monoton hanya mendengarkan ceramah saja yang membuat siswa bosan.

Optimisme siswa pada saat pelaksanaan mengalami peningkatan setelah perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan penelitian. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mendengarkan guru menjelaskan materi. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kelompok yang berbeda setiap kali pertemuan dengan tujuan agar siswa dapat menjalin kerjasama dan interaksi yang baik dengan siswa lain. Sesuai dengan pendapat Johnson dan Johnson (dalam Miftahul Huda 2015) bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan bekerjasama antar anggota kelompok bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Diakhir penelitian peneliti melakukan *sharing* kepada siswa, salah satu siswa mengatakan dia tidak merasa bosan saat melakukan diskusi kelompok karena mereka dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda setiap harinya.

Adapun meningkatnya kemandirian siswa dan keyakinan diri siswa dalam pembelajaran IPS lebih tinggi yang dapat dilihat

perbandingannya pada saat awal perlakuan pembelajaran dan pada saat setelah beberapa kali mendapat perlakuan pembelajaran dengan *think-pair share* siswa menjadi lebih percaya diri dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sesuai dengan pendapat Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016) yang mengatakan salah satu kelebihan *think-pair share* adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan *think-pair share*, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan daya ingat siswa karena selain siswa memperoleh penjelasan dari guru, siswa juga belajar dari siswa lain. Sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih mudah menerima materi pelajaran, dan lebih mudah memahamkan terhadap apa yang dipelajarinya. Terjadi perubahan dalam suasana pembelajaran dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan dari kenaikan nilai rerata *post-test* terhadap *pre-test*. Namun tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif saja, melainkan aspek sikap juga sangat diperlukan menjadi modal dasar bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia (Sabri, T. 2017)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh penggunaan model *kooperatif* tipe *think pair-share* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya Kubu Raya, (2) penggunaan model *kooperatif* tipe *think-pair share* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Raya Kubu Raya, berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh  $\bar{\delta} = 0,78$ . Kriteria besarnya effect size berada pada kategori sedang yaitu pada rentang  $\bar{\delta} < 0,8$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) penggunaan *think-pair share* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu disarankan kepada guru pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V untuk menggunakan *think-pair share* pada pembelajaran di kelas, (2) diharapkan bagi guru yang menggunakan *think-pair share* dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta bermakna dan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar, (3) bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *think-pair share* untuk mendapatkan simpulan yang meyakinkan, disarankan untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam penggunaan *think-pair share* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di sekolah dasar, (4) dalam menggunakan *think-pair share*, harapkan peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut memperhatikan hal-hal seperti dalam pembagian waktu, supaya waktu yang akan kita gunakan dengan waktu pembelajaran bisa sinkron, mengkondisikan siswa supaya dalam pembelajaran berjalan seperti yang direncanakan, serta penyusunan pola diskusi didalam kelas.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Guru**. Cetakan ke-3: Kata Pena.
- Isjoni. 2013. **Cooperative Learning**. Bandung: Alfabeta.
- Miftahul Huda. 2014. **Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metode dan Paradigmatis**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model - Model Pembelajaran*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. JETL (Journal of Education, Teaching and Learning), 2(2), 192-196
- Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarma, Anna Poedjiadi. 2013. *Filsafat Ilmu*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.